BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecerdasan ada di dalam diri setiap manusia. Tingkat kecerdasan masing-masing manusia berbeda. Howard Gardner (2013: 37) berpendapat bahwa kecerdasan intelektual seseorang tidak dapat dilihat sepenuhnya dari besarnya nilai IQ yang dimiliki. Kecerdasan dapat dilihat dari cara seseorang menyikapi dan menyelesaikan *problematika* yang sedang dihadapi atau bahkan menciptakan suatu permasalahan yang akan dipecahkan dengan cara yang kreatif. Sesuai dengan pendapat Fakhriyah (2014: 45-46) menjelaskan bahwa kecerdasan seseorang tidak hanya sekedar dilihat dari nilai yang diperoleh, namun kecerdasan dapat dilihat juga bagaimana seseorang untuk menyelesaikan *problem* dan berdampak positif bagi orang lain.

Banyak sekali berbagai macam kecerdasan yang ada dalam diri manusia. Berbagai macam kecerdasan tersebut disebut sebagai kecerdasan majemuk atau kecerdasan *intellegence*. Menurut Gardner ada sembilan kecerdasan majemuk, yaitu kecerdasan *linguistik* (bahasa), kecerdasan logika matematika, kecerdasan *kinestetik*, kecerdasan *visual-spasial*, kecerdasan *intrapersonal*, kecerdasan *interpersonal*, kecerdasan musikal, kecerdasan *naturalis*, maupun kecerdasan *eksistensial* (Syarifah, 2019: 183-193). Setiap kecerdasan tersebut mempunyai ciri masing-masing yang mampu membedakan antar jenis kecerdasan. Tidak semua kecerdasan majemuk tersebut dimiliki oleh manusia. Kecerdasan tersebut dapat ditumbuhkembangkan melalui kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari atau melalui proses pembelajaran dengan media tertentu. Misalnya adalah pembelajaran dijenjang sekolah dasar. Dimana sekolah sebagai wadah dan sarana pembentukan karakter dan sikap sosial maupun sikap religius anak.

Berdasarkan keterangan mengenai kurikulum 2013 oleh Muhammedi menjelaskan bahwa kurikulum 2013 lebih ditekankan pada kompetensi sikap *(afektif)*, keterampilan *(psikomotorik)*, dan pengetahuan *(kognitif)* (Muhammedi, 2016: 61). Dengan adanya kompetensi tersebut diharapkan dapat membentuk

siswa Indonesia yang mampu berkarya menciptakan sesuatu, kreatif, inovatif, dan afektif melalui belajar di sekolah. Belajar di sekolah dilakukan secara formal, tersruktur, dan berjenjang. Aspek sikap dalam proses penilaian di kurikulum 2013 menjadi hal yang diutamakan. Aspek sikap tersebut ada dua jenis yaitu sikap sosial dan sikap religius. Salah satu sikap sosial yang perlu dikembangkan pada diri siswa adalah sikap peduli terhadap lingkungan sekitar.

Melalui pengenalan pendidikan lingkungan yang diterapkan di sekolah, memiliki konstribusi yang besar terhadap perkembangan sikap peduli terhadap lingkungan sekitar (Putri, 2018: 100). Lingkungan sekitar menjadi hal penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Karena lingkungan adalah tempat dimana kita hidup dan berinteraksi dengan makhluk lainnya. Baik makhluk hidup ataupun benda tak hidup lainya. Dengan memberikan pemahaman dan proses interaksi dengan alam sekitar, dapat menumbuhkan rasa peduli dan empati untuk melestarikan lingkungan sekitar. Salah satunya adalah melalui pengenalan pendidikan lingkungan yang diadakan di sekolah. Pengintregasian pembelajaran berbasis lingkungan dapat diadakannya sebuah pengamatan tentang lingkungan sekitar yang disesuaikan dengan tujuan atau tema pembelajaran yang sedang berlangsung secara tematik sehingga akan dikembangkan juga dengan berbagai macam muatan pelajaran, tidak hanya muatan alam saja. Sesuai dengan pendapat Rezkita (2018: 329) yang menjelaskan bahwa penggabungan pembelajaran lingkungan hidup di sekolah dilakukan pada kegiatan intrakulikuler, kegiatan di luar pembelajaran di sekolah, dan program lain sekolah yang mendukung dalam proses pengembangan kecerdasan pada siswa.

Sikap peduli lingkungan dapat diamati ketika seseorang terbiasa dan senang untuk menjaga dan memperbaiki kerusakan yang ada di lingkungan sekitar. Mereka mempunyai kesadaran untuk melestarikan dan melakukan perlindungan terhadap peristiwa yang ada di lingkungan sekitar. Sehingga sangat diperlukan untuk pengenalan serta pembiasaan sikap peduli lingkungan sejak dini kepada siswa. Sikap peduli lingkungan harus dimiliki oleh setiap manusia yang bisa dipupuk mulai usia siswa sekolah dasar. Karena lingkungan adalah tempat dimana kita tinggal dan hidup, sehingga manusia yang ada di dalamnya harus

mampu memberikan perawatan yang baik terhadap lingkungan di sekitarnya (Anna, 2016: 2.412).

Peduli terhadap lingkungan sekitar pada masa pandemi akibat virus *covid-19* ini sangat bermanfaat bagi kesehatan diri dan orang lain yang ada di sekitar kita. Salah satu aspek pengamatan untuk peduli terhadap lingkungan sekitar adalah dihargainya kesehatan dan kebersihan (Rosiana, 2019: 11). Seperti dengan menggunakan masker ketika berpergian ke luar rumah, mencuci tangan menggunakan sabun dengan air mengalir, dan dibersihkannya lingkungan rumah sekitar dengan melakukan penyemprotan desinfektan.

Salah satu kecerdasan yang mendukung dalam proses kepedulian terhadap lingkungan sekitar adalah kecerdasan naturalis. Seseorang bisa dikatakan mempunyai kecerdasan naturalis, salah satunya jika mempunyai kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan mempunyai sikap untuk melakukan perbaikan terhadap kerusakan alam, melestarikan, serta dapat menjaganya dengan baik. Berdasarkan beberapa karakteristik kecerdasan naturalis salah satunya adalah siswa memiliki kepekaan pada alam dan suka menyiram flower atau memelihara tumbahan serta hewan (Yaumi, 2012: 23).

Berdasarkan penelitian oleh Rosiyana dengan judul "Hubungan Antara Kecerdasan Naturalis Dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Harapan Kecamatan Salo Kabupaten Kampar" menjelaskan bahwa indikator sikap peduli lingkungan yaitu senang merawat tumbuhan dan hewan mendapatkan skor paling banyak (Rosiana, 2019: 10). Dapat disimpulkan bahwa siswa mempunyai empati yang tinggi terhadap tumbuhan dan hewan di lingkungan sekitar, mempunyai kepedulian untuk merawat tumbuhan dan hewan, karena tumbuhan dan hewan adalah teman dekat siswa di alam sekitar.

Kecerdasan naturalis adalah salah satu bagian dari sembilan kecerdasan majemuk (*multiple intellegence*). Kecerdasan majemuk (*multiple intellegence*) pertama kali ditemukan oleh Howard Gardner tahun 1983. Tidak hanya mengetahui namun juga dibedakannya terkait flora, fauna, dan makhluk hidup di alam disebut kecerdasan naturalis yang ada dalam diri siswa (Yaumi, 2012: 23). Kecerdasan naturalis berkaitan dengan alam sekitar yang terdiri atas benda hidup

dan benda tak hidup. Kecerdasan naturalis menjadi penting dikembangkan sebagai pondasi untuk mempunyai kepedulian terhadap pelestarian alam sekitar. Dapat diketahui bahwa sekarang bumi kita sudah berada di fase yang cukup tua, sehingga jika manusianya tidak diedukasi dan ditumbuhkan tentang peduli terhadap lingkungan, maka akan berdampak buruk bagi bumi kita. Akan terjadi kerusakan alam yang menjadi bencana, seperti meluapnya air yang berlebihan pada saat musim penghujan dan tanah pegunungan yang runtuh karena tidak mampu menampung air pada saat hujan karena hutan gundul, serta semakin punahnya sumber daya alam yang mengisi bumi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 26 Agustus 2020 dengan salah satu guru mendapatkan hasil bahwa pada saat siswa melakukan piket harian selama pandemi yaitu satu kali selama seminggu di sekolah membersihkan ruang kelas dan halaman kelas, tidak semua siswa ikut berpartisipasi. Hanya siswa tertentu yang ikut menyapu ruang kelas, menyapu teras kelas, membersihkan jendela, dan menyiram tanaman. Kegiatan tersebut didominasi oleh siswa perempuan. Siswa laki-laki yang ikut hadir dalam piket hanya sekedar presensi dan ikut melihat siswa yang lain. Mereka hanya mau ikut membersihkan jika ada guru yang mengawasi. Siswa hanya hadir karena takut akan peraturan yang dibuat oleh sekolah. Dalam proses pembelajaran khususnya muatan pelajaran yang bernuansa alam (IPA) guru sudah memberikan tugas untuk pembelajaran di rumah, dimana siswa mengamati berbagai macam tumbuhan yang ada disekitar rumah. Siswa melakukan pengamatan terhadap tumbuhan tersebut, kemudian membuat laporan pengamatan secara sederhana dan dikumpulkan pada saat luring di sekolah. Siswa sangat tertarik jika diberikan tugas di lingkungan sekitar, terlihat pada saat pengumpulan tugas tersebut dengan tepat waktu. Namun siswa masih belum mempunyai sikap peduli lingkungan sekolah dengan keinginannya sendiri, siswa hanya takut akan konsekuensi yang akan diberikan. *(Hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran 3)*

Wawancara dilanjutkan dengan salah satu siswa yang dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2020, mendapatkan hasil bahwa mereka sudah bisa membedakan berbagai jenis hewan dengan baik beserta ciri-cirinya. Suka pada

saat merawat hewan peliharaan salah satunya adalah kelinci. Namun dalam kenyataannya sikap peduli lingkungan ini masih kurang diterapkan dengan baik oleh siswa. Terlebih di lingkungan sekitar rumah. Banyak tanaman di sekitar pekarangan rumah yang ditanam oleh orang tua siswa, namun mereka tidak berminat untuk ikut merawatnya bahkan menyiramnya dengan keinginan sendiri *(Hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran 5).* Berdasarkan wawancara dengan salah satu orang tua siswa yang dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2020 menjelaskan bahwa sikap siswa di rumah dalam kehidupan sehari-hari, cenderung tidak peduli terhadap lingkungan sekitar. Misalnya belum berinisiatif dengan sendiri pada saat mematikan lampu tetap hidup atau peralatan listrik lainnya jika tidak digunakan, membersihkan rumah jika disuruh saja, dan tidak membuang sisa bungkus makanan di tempat yang sudah disediakan. Namun siswa suka bermain bahkan memelihara hewan dengan baik namun masih dalam pengawasan orang tua *(Hasil wawancara dapat dilihat pada lampiran 7).*

Berpedoman dengan masalah tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian terkait korelasi antara kecerdasan naturalis terhadap sikap peduli lingkungan sekitar siswa di SD Negeri Pulorejo 01.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1) Bagaimana Korelasi Antara Kecerdasan Naturalis Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Sekitar Siswa di SD Negeri Pulorejo 01?
2) Bagaimana Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Korelasi Antara Kecerdasan Naturalis Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Sekitar Siswa di SD Negeri Pulorejo 01?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka peneliti merumuskan tujuan sebagai berikut.

1) Mengetahui Korelasi Antara Kecerdasan Naturalis Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Sekitar Siswa di SD Negeri Pulorejo 01.

2) Mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Korelasi Antara Kecerdasan Naturalis Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Sekitar Siswa di SD Negeri Pulorejo 01.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dan manfaat praktis sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan terlebih lagi di bidang pendidikan. Selain itu penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber rujukan dan pendukung untuk teori terdahulu. Serta mengetahui apakah ada korelasi antara kecerdasan naturalis terhadap sikap peduli lingkungan sekitar.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi Siswa

Diharapkan informasi yang ada dalam penelitian mampu memahamkan kepada siswa terkait pentingnya mempunyai sikap untuk peduli terhadap lingkungan sekitar. Sikap peduli terhadap lingkungan sekitar ini dapat diterapkan siswa baik saat berada di lingkungan rumah, lingkungan sekolah, atau dimanapun mereka berada dan bertempat tinggal. Dengan mempunyai sikap peduli lingkungan dapat menciptakan suasana lingkungan sekitar yang lebih nyaman dan melindungi komponen-komponen makhluk di dalamnya. Seperti tumbuhan, hewan, atau benda-benda tak hidup disekitarnya.

1.4.2.2 Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru tentang bagaimana menciptakan pembelajaran yang bernuansa alam dan praktik secara langsung terutama pada muatan pelajaran IPA. Siswa dapat diperkenalkan dengan alam dan diberikan proyek untuk menjaga merawat, melestarian alam dan cara menjaganya. Dengan memberikan proyek tentang alam, siswa akan memupuk dan mengembangkan kecerdasan naturalis yang ada pada dirinya yang berkaitan dengan kepedulian alam sekitar.

1.4.2.3 Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi SD Negeri Pulorejo 01 dalam meningkatkan mutu dan prestasi sekolah sehingga mampu berkembang dalam hal kualitas di bidang akademik maupun non akademik. Serta dapat memberikan fasilitas untuk meningkatkan kecerdasan naturalis siswa. Mendukung serta memberikan wadah bagi kegiatan siswa dalam kegiatan yang berhubungan dengan proyek yang bernuansa alam.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka peneliti membuat ruang lingkup penelitian sebagai berikut.

1.5.1 Penelitian kuantitatif ini menggunakan jenis penelitian korelasi tentang Korelasi Antara Kecerdasan Naturalis Terhadap Sikap Peduli Lingkungan Sekitar Siswa.

1.5.2 Subjek penelitian adalah 30 siswa yang diambil secara acak dari jumlah keseluruhan siswa di SD Negeri Pulorejo 01.

1.6 Definisi Operasional

Beberapa istilah penting yang berkaitan dengan penelitian ini perlu diberikan batasan istilah. Penjelasan ini diharapkan mampu digunakan untuk mendeskripsikan masalah sebenarnya yang ingin peneliti bahas dalam penelitian ini. Beberapa istilah yang dapat dibatasi dalam bentuk definisi operasinal adalah sebagai berikut.

1.6.1 Kecerdasan naturalis

Kecerdasan naturalis adalah kegiatan siswa dalam bercengkrama dengan mengenalsi tumbuhan, hewan, dan benda lain di lingkungan alam dan rasa peduli terhadap lingkungan sekitar. Kecerdasan naturalis sudah ada secara alamiah di dalam diri siswa yang kemudian mampu dikembangkan seiring dengan berjalannya usia dan proses pembelajaran baik di rumah atau di sekolah. Ada berbagai macam indikator kecerdasan naturalis diantaranya adalah senang pada saat merawat hewan dan memelihara tumbuhan ataupun hewan; tertarik pada topik serta proyek yang berbasis lingkungan alam disekitarnya; mampu mengenal,

menyebutkan, membedakan hewan, tumbuhan, serta batu-batuan; memperlihatkan ketertatikan terhadap tumbuhan dan hewan; suka berkegiatan alam terbuka; menunjukkan kepekaan terhadap bentuk-bentuk alam; mempunyai rasa tertarik ketika berada di taman, kebun, dan akuarium; yakin bahwa hewan mempunyai hak sendiri; suka mengoleksi, mencatat, dan melihat hal-hal menarik tentang hewan, tanaman, atau hal lain yang terjadi di alam.

1.6.2 Sikap Peduli Lingkungan

Sikap peduli lingkungan adalah perilaku manusia untuk tidak melakukan pencemaran dan pengrusakan secara sengaja di lingkungan sekitar kemudian mampu berinisiatif untuk menjaga lingkungan alam dan mampu melestarikannya agar tidak punah. Indikator sikap peduli lingkungan antara lain adalah membuang sampah pada tempatnya; tidak mencoret-coret meja atau dinding; menyapu lantai atau halaman yang kotor; menggunakan air secukupnya; menggunakan alat-alat elektronik dengan bijak; membersihkan halaman sekolah; membersihkan halaman rumah; membersihkan lingkungan karena keinginan sendiri; selalu merawat tumbuhan atau hewan peliharaan karena keinginan sendiri; merawat hewan; merawat tumbuhan; dan membereskan alat permainan.